

**GAYA BAHASA PERTENTANGAN PADA KUMPULAN PUISI
KAKI PETANI; ODE BAGI PEJALAN KARYA KHOER JURZANI
KAJIAN STILISTIKA**

Rinda Maya

Universitas Muhammadiyah Jember.

E-Mail; rindamaya96@gmail.com

Maya, R. 2021 Gaya Bahasa Pertentangan pada Kumpulan Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani (Kajian Stilistika). Skripsi, Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing, (1) Dzarna, M.Pd (2) Eka Nova Ali Vardani, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Gaya Bahasa Pertentangan pada Kumpulan Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani (Kajian Stilistika). Puisi disebut sebagai suatu ekspresi kreatif (yang mencipta). Kumpulan puisi Kaki Petani; Ode bagi Pejalan adalah karya sastra berbentuk puisi yang diciptakan oleh Khoer Jurzani. Penerapan gaya bahasa pada kumpulan puisi ini bertujuan untuk memberikan kesan keindahan dan sifat puitis pada pembaca. Salah satu bentuk keunikan gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan puisi ini adalah gaya bahasa pertentangan. Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah bagaimana bentuk gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani. Penelitian ini memfokuskan pada gaya bahasa pertentangan yang berupa: hiperbola, litotes, oksimoron, anakronisme, paradoks, ironi, paranomasia, klimaks, antiklimaks, antitesis, antifrasis, dan sarkasme. Berdasarkan hasil analisis data, secara umum gaya bahasa pertentangan dalam kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani diwujudkan dengan bentuk yang berbeda-beda. Perbedaan ini dibedakan berdasarkan sepuluh jenis gaya bahasa pertentangan yang meliputi: hiperbola, litotes, oksimoron, anakronisme, paradoks, ironi, paranomasia, klimaks, antiklimaks, antitesis, antifrasis, dan sarkasme. Secara keseluruhan, duabelas gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani memiliki ciri spesifik yaitu adanya penanda langsung dan adanya maksud tersirat yang direpresentasikan dengan bentuk pertentangan sindiran.

Kata kunci : Gaya Bahasa, Pertentangan, Puisi.

ABSTRACT

This research is entitled Conflict Language Style in Farmer's Foot Poetry Collection; An Ode for Pedestrians by Khoer Jurzani (Stylistic Study). Poetry is called a creative expression (which creates). Poetry collection Foot of the Farmer; Ode for Pejalan is a literary work in the form of poetry created by Khoer Jurzani. The application of language style in this poetry collection aims to give the reader an impression of beauty and poetry. One form of the uniqueness of the language style used in this collection of poems is the style of contradiction. The problems that arise based on the above background are how the form of contradictory language styles contained in the poetry collection Kaki Petani; An Ode for Walkers by Khoer Jurzani. This study focuses on contradictory language styles in the form of: hyperbole, litotes, oxymoron, anachronism, paradox, irony, paranomasia, climax, anticlimax, antithesis, anti-racism, and sarcasm. Based on the results of data analysis, in general, the language style of conflict in the poetry collection Kaki Petani; Ode for Walkers Khoer Jurzani's work is manifested in different forms. This difference is distinguished based on ten types of contradictory language styles which include: hyperbole, litotes, oxymoron, anachronism, paradox, irony, paranomasia, climax, anticlimax, antithesis, anti-fracism, and sarcasm. Altogether, twelve styles of language are found in the poetry collection Foot of the Farmer; The Ode for Walkers The work of Khoer Jurzani has a specific characteristic, namely the presence of a direct marker and an implicit intention represented by a satire contradiction.

Keywords: Language Style, Contradiction, Poetry.

1. Pendahuluan

Menurut Pradopo (2017, hal. 12) Puisi disebut sebagai suatu ekspresi kreatif (yang mencipta). Pengertian lain menyebutkan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang berupa imajinatif, yaitu perasaan yang dipikirkan atau diangankan. Namun pendapat lain sebagaimana yang disebutkan oleh Suhaimi (2013, hal. 37) berpendapat juga bahwa puisi adalah kata-kata yang indah dalam susunan yang terindah.

Sebagaimana dua pendapat di atas, maka puisi dapat disimpulkan bahwa sebagai wujud pengekspresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah. Namun didalam puisi harus memiliki perpaduan unsur agar terciptanya puisi yang indah. Alasan peneliti memilih puisi sebagai objek yang dianalisis karena puisi merupakan satu diantara bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya tentang kehidupan manusia, sehingga mudah diterima oleh pembaca.

Unsur-unsur puisi sendiri terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 1987, hal. 106). Unsur fisik sendiri terdiri dari; a) diksi, b) pengimajinasian, c) kata konkret, d) majas, e) versifikasi, dan f) tipografi. Sedangkan struktur batin terdiri dari; a) tema, b) perasaan, c) nada dan suasana, serta d) amanat. Dalam penelitian ini penulis akan

menganalisis unsur fisik sebuah puisi. Maka untuk memahaminya diperlukan analisis sehingga dapat mengetahui isi dari karya tersebut.

Menurut Pradopo (2017, hal. 120) menganalisis puisi bertujuan untuk memahami isi dari puisi tersebut karena karya sastra berupa puisi tidak luput dari sistem tanda yaitu bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa yang ringkas, namun kaya akan makna. Sama halnya dengan kata-kata yang digunakan dalam puisi adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Oleh karena itu penulis akan menganalisis gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam puisinya.

Keraf (2005, hal. 115) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Keraf (2005, hal. 116) membagi gaya bahasa menjadi empat yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

Sedangkan menurut Keraf (2005, hal. 120) Gaya bahasa sekurang-kurangnya dapat dibedakan berdasarkan titik tolak

yang dipergunakan, yaitu; a. gaya bahasa berdasarkan pilihan kata; b. gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat; c. gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung di dalamnya; d. gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan menurut menurut Tarigan (2009, hal. 6) Gaya bahasa terdiri dari empat kelompok, yaitu; a. gaya bahasa perbandingan; b. gaya bahasa pertentangan; c. gaya bahasa pertautan; d. gaya bahasa perulangan.

Dengan pertimbangan bahwa pembagian gaya bahasa Gorys Keraf lebih luas dan jelas, maka penulis lebih tertarik untuk mengacu pada teori dalam buku Gorys Keraf khususnya mengenai gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalamnya untuk meneliti kumpulan Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan karya Khoer Jurzani. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemakaian gaya bahasa pertentangan.

Gaya Bahasa Pertentangan adalah jenis gaya bahasa yang biasa digunakan untuk menyatakan suatu hal yang sebenarnya dengan istilah yang berlawanan (Keraf. 2005, hal. 120). Penggunaan gaya Bahasa pertentangan ditujukan untuk mendapatkan kesan yang dapat diterima oleh pembaca atau pendengar tentang hal yang disampaikan. Gaya Bahasa pertentangan meliputi hiperbola, litotes, oksimoron, anakronisme, paradoks, ironi, paranomasia,

klimaks, antiklimaks, antitesis, antifrasis, dan sarkasme (Keraf. 2005, hal. 120).

Penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam 24 puisi yang menjadi kajian penelitian ini yaitu pemanfaatan kekayaan [bahasa](#), pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya [sastra](#) semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok [penulis sastra](#) dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti memilih judul "Gaya Bahasa Pertentangan pada Kumpulan Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani"

Kumpulan puisi Kaki Petani; Ode bagi Pejalan adalah karya sastra berbentuk puisi yang diciptakan oleh Khoer Jurzani. Kumpulan puisi ini merupakan puisi cetakan pertama di tahun 2019. Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan diterbitkan oleh Percetakan Basa Basi dengan jumlah halaman kurang lebih 136 halaman. Dari beberapa sub bab judul puisi, peneliti mengambil sebagian dari kumpulan puisi tersebut, yang difokuskan pada sub bab judul puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan.

Peneliti menggunakan kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani sebagai bahan penelitian. Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan terdapat 24 puisi yang akan difokuskan oleh peneliti diantaranya, Lembah Sura Kencana, Suluk Gunung Parang, Cupu Manik

Astagina, Puasa Dayang Sumbi, Nini Rumpay Tanggeuy, Nyi Puntang Mayang, Selamat Pagi Laut 1/2, Salabintana, Bujangga Manik, Mahavira, Lorca, Tabula Rasa, Ziarah Cahaya, Tutu, Tenung, Hariang Banga, Pohaci Naganingrum, Tutu, Buyut Ni dawit, Puasa Dayang Sumbi, Bujangga Seda, Kucing dan Rembulan. Kumpulan puisi tersebut menggunakan bahasa pertentangan di dalamnya yang menuntut pembaca untuk memahami dan menganalisis maksud dan tujuan dari puisi tersebut.

Khoer Jurzani merupakan salah seorang sastrawan yang memiliki banyak pengalaman yaitu karya-karyanya pernah dimuat di beberapa koran dan nasional seperti: Majalah Horison, HU Pikiran Rakyat, Indo Pos, Jurnal Sajak, Jurnal Puisi Amper, Majalah Pusat, Tribun Jabar dan beberapa antologi bersama seperti Sauk Seloko (PPN Jambi: 2012), Di Kamar Mandi: Antologi Penyair Jawa Barat Terkini (Komunitas Radja Kecil: 2014) Puisi Meretas di Kaki Monas (MPU Jakarta: 2014) Jalan Bersama (Yayasan Panggung Melayu: 2014) Dari Kaboa Hingga Karto Lamus (Fokus Sastra UPI: 2014) Dari Negeri Poci 8, Negeri Bahari (Komunitas Radja Kecil: 2018) Epitaf Kota Hujan (Temu Penyair Asia Tenggara Padang Panjang: 2018) Senyuman Lembah Ijen (Dewan Kesenian Banyuwangi: 2018). Karya Khoer Jurzani ini bisa di jadikan contoh untuk kelangsungan hidup, banyak pesan dan kesan yang dapat kita petik dari puisi tersebut.

Gaya Bahasa pertentangan yang menjadi fokus kajian peneliti dalam kumpulan puisi Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan karya Khoer Jurzani, karena selama ini belum pernah dilakukan sebuah penelitian yang sama dalam kumpulan puisi tersebut. sehingga dengan menggunakan analisis gaya Bahasa pertentangan peneliti berusaha mendeskripsikan penggunaan gaya Bahasa pertentangan juga dapat digunakan untuk memperjelas atau mempertajam makna dalam suatu karya agar pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca dapat lebih mudah diterima dan dipahami.

Stilistika dipakai dalam penelitian ini karena masih sedikitnya penelitian stilistika dalam studi sastra. Pada umumnya penelitian stilistika hanya membahas struktur bahasa itu sendiri atau mengenai studi linguistik lainnya. Padahal tidak ada perbedaan prinsip seperti kosakata dan leksikal antara bahasa sehari-hari dan bahasa yang digunakan oleh Chairil Anwar dan lainnya. Ciri khas dan perbedaan diperoleh melalui proses pemilihan dan penyusunan kembali (Ratna, 2014, hal. 14).

Penelitian ini merupakan kajian stilistika yang memfokuskan pada aspek struktur Bahasa yang akan diteliti, yang dalam penelitian ini merupakan penelitian struktur Bahasa dalam puisi Khoer Jurzani yang berjudul Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan. Oleh sebab itu, untuk membuktikan ada atau tidaknya

penggunaan gaya pertentangan Bahasa pada puisi. Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah ***“Gaya Pertentangan Bahasa pada Puisi Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani”***.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumenter dengan empat tahapan yaitu, menyiapkan lembar pengumpulan data, menyeleksi data, memberi deskripsi dan menarik kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan adalah konten sastra yang meliputi inferensi dan analisis data. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data.

3. Pembahasan

Gaya Bahasa Pertentangan dalam Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan

Gaya Bahasa Pertentangan adalah jenis gaya bahasa yang biasa digunakan untuk menyatakan suatu hal yang sebenarnya dengan istilah yang berlawanan (Keraf. 2005, hal. 120). Penggunaan gaya Bahasa pertentangan ditujukan untuk mendapatkan kesan yang dapat diterima oleh pembaca atau pendengar tentang hal yang disampaikan. Gaya Bahasa pertentangan meliputi hiperbola, litotes, oksimoron, ironi, paranomasia, klimaks, antiklimaks, sarkasme, dan antifrasis (Keraf. 2005, hal. 120).

Pemaparan data yang hanya berjumlah 24 Puisi dalam buku kumpulan puisi “Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan” karya Khoer Jurzani dimaksudkan oleh peneliti untuk menghindari Data Jenuh, yaitu dimana penulis dan pembaca dikhawatirkan mengalami kejenuhan atau kebosanan ketika membaca hasil penelitian dari skripsi ini yang membahas mengenai puisi-puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan yang memiliki beberapa kesamaan. Oleh karena itu peneliti disini hanya mencantumkan dua puisi saja dalam setiap jenis gaya Bahasa pertentangannya.

1) Hiperbola

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Hiperbola yang terdapat pada buku kumpulan puisi “Kaki Petani” karya Khoer Jurzani peneliti menemukan dua data dengan kode data HB. 1. LS. 18, dan HB. 2. ZC. 102 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Hiperbola yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 1

“Embus angin menerpa wajah, menerpa pijar lava membuncah di kancah kawah dasar dada saya” (HB. 1. LS. 18.)

Pada data No. 1 ini terdapat penggunaan ritma yang sama, yaitu kata **Wajah**, **Membuncah**, dan **Kawah** pengulangan kata yang sama

dalam sebuah kajian stilistika disebut sebagai pengulangan bunyi yang sama.

Data No. 2

“Ikutlah Bersama saya, kita berjalan membelah hujan menuju makam ribuan daun gugur; pusara pahlawan di ujung jalan” (HB. 2. ZC. 102).

Pada data No. 2 ini terdapat penggunaan kata yang mengandung teori Citraan dalam kajian stilistik, seperti kata **Makam Ribuan Daun Gugur**. Bahasa figurative ini digunakan oleh penulis puisi untuk memperoleh kepuhitan.

2) Litotes

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Litotes yang terdapat pada buku kumpulan puisi “Kaki Petani” karya Khoer Jurzani peneliti menemukan dua data dengan kode data LT. 1. NPM. 46, dan LT. 2. BND. 19 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Litotes yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 3

“Rahimmu kebun berpagar semak mawar”. (LT. 1. NPM. 46)

Pada data No. 3 terdapat kata yang mengandung Bahasa figurative dan pengulangan bunyi yang sama, yaitu kata **Berpagar semak Mawar**. Penggunaan kata ini digunakan untuk memperoleh Bahasa figurative dan memperjelas makna puisi tersebut.

Data No. 4

“Gunung Surya tempat kasihku bermukim. Di atas gugusan bukit bulan terang benderang disunting merah cahaya”. (LT. 2. BND. 19)

Pada data No. 4 terdapat penggunaan kata Citraan dalam kajian stilistika, yaitu kata **Gunung Surya, Bulan Terang, Merah Cahaya**. Penggunaan Bahasa atau kata citraan dalam puisi ini diharapkan pembaca juga ikut serta menyelami dan menghayati apa yang terjadi dalam puisi tersebut.

3) Oksimoron

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Oksimoron yang terdapat pada buku kumpulan puisi “Kaki Petani” karya Khoer Jurzani peneliti menemukan dua data dengan kode data OM. 1. SPL. 65, dan OM. 2. BD. 64 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Oksimoron yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 5

“Matahari Mekar, Lampu kuning lelap padam” (OM. 1. SPL. 65)

Pada data No. 5 terdapat penggunaan Bahasa figuran dalam kajian stilistika. Kata tersebut lebih kepada gaya Bahasa pertentangan Oksimoron, yaitu pertentangan suatu keadaan.

Data No. 6

“Ranjang dan Cermin itu adalah pelukan hangat yang jujur” (OM. 1. SPL. 65)

Pada data No. 6 terdapat penggunaan Bahasa atau kata Citraan, yaitu terdapat pada kata **Ranjang dan Cermian**. Penggunaan kata Citraan dalam kajian stilistika diperuntukkan untuk menunjukkan kesan yang mendalam mengenai suatu kondisi.

4) Anakronisme

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Anakronisme yang terdapat pada buku kumpulan puisi “Kaki Petani” karya Khoer Jurzani peneliti menemukan dua data dengan kode data AN. 1. PDS. 29, dan AN. 2. PDS. 29 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Anakronisme yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 7

“Lelucon apa yang sedang tayang di televisi, menemani sahurmu dini hari ini. Sangkuriang, akan membasuh wajah saat subuh, hingga tangkai-tangkai kantuk di matakmu luruh” (AN. 1. PDS. 29)

Pada data No. 7 terdapat penggunaan Bahasa atau kata yang mengandung rima atau ritma, yang terdapat pada kata **Televisi-Hari ini**, dan **Subuh-Luruh**. Penggunaan rima atau ritma dalam kajian stilistika puisi dimaksudkan untuk

memperjelas makna dari sebuah puisi.

Data No. 8

“Sangkuriang, apakah engkau masih berdiri di tepi kawah ? nyala matahari di atas kepala” (AN. 2. PDS. 29)

Pada data No. 8 terdapat penggunaan Bahasa atau kata Figuratif. Dalam kajian stilistika penggunaan Bahasa figurative ini dimaksudkan untuk memperoleh keindahan dalam penyajian diksi puisi.

5) Paradoks

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Paradoks yang terdapat pada buku kumpulan puisi “Kaki Petani” karya Khoer Jurzani peneliti menemukan dua data dengan kode data PD. 1. CMA. 26, dan PD. 2. BS. 27 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Paradoks yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 9

“Kulit selembut kunjungan. Singkat malaikat maut, dewi Anjani, pelan-pelan jadi dingin”. (PD. 1. CMA. 26)

Pada data No 9. Terdapat penggunaan Bahasa atau kata konkret dalam kajian stilistika. Penggunaan kata tersebut dimaksudkan untuk melukiskan dengan tepat atau membayangkan dengan jitu apa yang hendak ingin

disampaikan oleh penulis dalam puisi tersebut.

Data No. 10

“Segala puji bagi suara yang kini tak ada, selain bunyi-bunyian dari arah tempat tinggal para arwah”. (PD. 2. BS. 27)

Pada data No. 10 terdapat Bahasa atau kata figurative dalam kajian stilistika. Penggunaan Bahasa figurative tersebut terdapat pada kata **Tempat Tinggal para Arwah**. Penggunaan Bahasa figurative ini dimaksudkan untuk memperoleh keindahan dalam suatu puisi.

6) Ironi

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Ironi yang terdapat pada buku kumpulan puisi “Kaki Petani” karya Khoer Jurzani peneliti menemukan dua data dengan kode data IR. 1. SGP. 22, dan IR. 2. BM. 71 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Ironi yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 11

“Mengaji tahun 1914 orang orang bermata biru tinggal, hitam mengaji kebun-kebun. Mengaji ayunan di halaman rumah-rumah tua”. (IR. 1. SGP. 22)

Pada data no. 11 terdapat penggunaan Bahasa atau kata yang mengandung Rima atau Ritma dalam kajian stilistika. Penggunaan Ritma atau Rima dalam kajian stilistika

adalah pengulangan atau nada yang sama, yang terdapat pada kata **Mengaji** yang diulang sampai tiga kali dalam puisi. Penggunaan perulangan kata tersebut untuk memperjelas suatu puisi.

Data No. 12

“Tak ada yang menarik lagi selain melakukan sebuah perjalanan menuju rumah, menuju pulang ke kampung yang jauh.” (IR. 2. BM. 71)

Pada no. 12 terdapat penggunaan Bahasa atau kata Kongkret dalam kajian stilistika. Penggunaan kata kongkret tersebut untuk melukiskan dengan tepat atau membayangkan dengan benar apa yang hendak penulis puisi sampaikan dalam puisi tersebut.

7) Sarkasme

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Sarkasme yang terdapat pada buku kumpulan puisi “Kaki Petani” karya Khoer Jurzani peneliti menemukan dua data dengan kode data SK. 1. TT. 111, dan SK. 2. HB. 119 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Sarkasme yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 13

“Katanya, tutu jadi begitu sebab ibu tutu sinting.” (SK. 1. TT. 111)

Pada data no. 13 terdapat penggunaan Bahasa atau kata figurative. Dalam kajian stilistika,

penggunaan Bahasa atau kata figurative dimaksudkan untuk memperoleh aspek keindahan. Bahasa figurative dalam puisi ini adalah gaya Bahasa pertentangan Sarkasme dalam puisi.

Data No. 14

“Ibu, seekor anjing tak akan lahir dari Rahim Pohaci Naganingrum.” (SK. 2. HB. 119)

Pada data No. 14 terdapat penggunaan Bahasa atau kata konkret. Dalam kajian stilistika penggunaan Bahasa konkret adalah untuk menggambarkan suatu kondisi yang tepat dan jitu apa yang ingin disampaikan oleh penulis dalam puisi tersebut.

8) Paronomasia

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Paronomasia yang terdapat pada buku kumpulan puisi “Kaki Petani” karya Khoer Jurzani peneliti menemukan dua data dengan kode data PN. 1. SPL. 65, dan PN. 2. SB. 68 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Paronomasia yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 15

“Di dermaga saya berlabuh bagai perahu-perahu berlabuh” (PN. 1. SPL. 65)

Pada data No. 15 terdapat penggunaan Bahasa atau kata Rima dan Ritma dalam kajian stilistika.

Terdapat pada pada **Berlabuh** yang mengalami pengulangan sampai dua kali. Penggunaan Bahasa atau Kata yang mengandung Rima dan Ritma dalam kajian stilistika dimaksudkan untuk memperjelas makna puisi.

Data No. 16

“Segar air mengalir. Anda sungai. Mengalirkan duka di ini jiwa. Di ini sepasang mata. Sepasang kilat dan cahaya”. (PN. 2. SB. 68)

Pada data no. 16 terdapat penggunaan Bahasa atau kata Rima dan Ritma dalam kajian stilistika. Kata tersebut terdapat pada **Mengalir** dan **Sepasang** yang sama-sama mengalami pengulangan dua kali. Penggunaan Bahasa atau kata yang mengandung Rima dan Ritma dalam kajian stilistika dimaksudkan untuk memperjelas makna puisi.

9) Anti Klimaks

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Anti Klimaks yang terdapat pada buku kumpulan puisi “Kaki Petani” karya Khoer Jurzani peneliti menemukan dua data dengan kode data AK. 1. MV. 83, dan AK. 2. LC. 85 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Anti Klimaks yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 17

“Satu-satu orang-orang malang lenyap ke dalam lubang menanti hari penitisan, entah sebagai jamur,

burung atau berlumuran debu". (AK. 1. MV. 83)

Pada data no. 17 terdapat penggunaan Bahasa atau kata konkret. Dalam kajian stilistika. Penggunaan kata konkret dimaksudkan untuk melukiskan dengan tepat dan membayangkan apa yang akan dikemukakan oleh pengarang.

Data No. 18

"Seperti perih tangan Yesus saat terikat pada salib. Darah serta doa-doa pendeta menetas di atas bunga-bunga musim semi, di altar gereja juga mahkota duri yang melekat di helai rambut isa yang hendak diangkat ke langit" (AK. 2. LC. 85)

Pada data no. 18 terdapat penggunaan Bahasa atau kata Citraan dalam kajian stilistika. Kata tersebut terdapat pada **Perih Tangan Yesus, Darah, Terikat pada Salib**. Penggunaan Bahasa atau kata Citraan dalam kajian stilistika puisi dimaksudkan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat sehingga merekalah yang benar-benar mengalami peristiwa dan perasaan tersebut. Penyair berusaha agar penikmat dapat melihat, merasakan mendengar, dan menyentuh apa yang ia alami dan rasakan.

10) Anti Tesis

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Antitesis yang terdapat pada buku kumpulan puisi "Kaki Petani" karya Khoer Jurzani peneliti menemukan dua data

dengan kode data AT. 1. NRT. 43, dan AT. 2. LC. 85 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Antitesis yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 19

"Biar Jisim ringkih sepuh ini menjaga bakal bayi wangi bunga jaksi" (AT. 1. NRT. 43)

Pada data no. 19 terdapat penggunaan Bahasa atau kata Rima dan Ritma dalam kajian stilistika. Kata tersebut terdapat pada **Jisim, Ringkih, Bayi, Wangi, Jaksi**. Penggunaan Bahasa rima dan ritma dalam kajian stilistika dimaksudkan untuk memperjelas makna puisi.

Data No. 20

"Penjara yunus barangkali lebih lapang ketimbang kasih yang tak sampai, Namun kekasih, cahaya dari biji mata Anda lebih hangat" (AT. 2. LC. 85)

Pada data no. 20 terdapat penggunaan Bahasa atau kata Konkret. Dalam kajian stilistika penggunaa kata konkret dimaksudkan untuk melukiskan dengan tepat dan membayangkan apa yang akan dikemukakan oleh pengarang.

11) Anti Frasis

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Anti Frasis yang terdapat pada buku kumpulan puisi "Kaki Petani" karya Khoer

Jurzani peneliti menemukan satu data dengan kode data AF. 1. TR. 89, dan AF. 2. LC. 85 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Anti Frasis yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 21

“Jamur di setumpuk jerami busuk itu ibu, adalah aku, adalah bayi yang dilahirkan seperti isa, di suci Maria.” (AF. 1. TR. 89)

Pada data no. 21 terdapat penggunaan bahasa atau kata yang mengandung bahasa figurativ. Dalam kajian stilistika. Penggunaan bahasa figuratif dimaksudkan untuk memperoleh kepuitisan dalam puisi. Kata di atas merupakan bagian dari gaya bahasa figuratif berupa gaya bahasa pertentangan Anti Frasis.

Data No. 22

“Penjara yunus barangkali lebih lapang ketimbang kasih yang tak sampai, Namun kekasih, cahaya dari biji mata Anda lebih hangat” (AF. 2. LC. 85)

Pada data no. 22 terdapat penggunaan bahasa atau kata Citraan. Penggunaan Bahasa atau kata Citraan dalam kajian stilistika puisi dimaksudkan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat sehingga merekalah yang benar-benar mengalami peristiwa dan perasaan tersebut. Penyair berusaha agar penikmat dapat melihat, merasakan

mendengar, dan menyentuh apa yang ia alami dan rasakan.

12) Klimaks

Gaya Bahasa pertentangan yang menunjukkan ciri Klimaks yang terdapat pada buku kumpulan puisi “Kaki Petani” karya Khoer Jurzani peneliti menemukan satu data dengan kode data KM. 1. T. 113, dan KM. 2. KR. 86 yang terdapat pada tabel lampiran 2. Berikut larik puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan Klimaks yang terdapat pada buku kumpulan puisi tersebut.

Data No. 23

“Seperti ibu yang jiwa raganya serupa lisung tempat biji-biji padi ditumbuk, tidak dapat mengeluh maski aku kapan saja bisa membuat luka”. (KM. 1. T. 113)

Pada data no. 23 terdapat penggunaan Bahasa atau kata Citraan dalam kajian stilistika. Penggunaan Bahasa atau kata Citraan dalam kajian stilistika puisi dimaksudkan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat sehingga merekalah yang benar-benar mengalami peristiwa dan perasaan tersebut. Penyair berusaha agar penikmat dapat melihat, merasakan mendengar, dan menyentuh apa yang ia alami dan rasakan.

Data No. 24

“la menganggap rembulan itu adalah Ibunya” (KM. 2. KR. 86)

Pada ungkapan di atas menunjukkan Kalimat disamping merupakan susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan; Penggambaran akan kondisi kerinduan sosok ibu dengan menatap rembulan, tetapi sosok ibu yang asli sudah tiada (pergi jauh / meninggal).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pertentangan yang ditemukan dalam kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani meliputi: Hiperbola, Litotes, Oksimoron, Anakronisme, Paradoks, Ironi, Sarkasme, Paronomasia, Anti-Klimaks, Anti-Tesis, Anti-Frasis, dan Klimaks. Keduabelas jenis gaya bahasa pertentangan tersebut secara khusus diwujudkan dengan dua bentuk, yaitu pertentangan dengan penanda langsung dan pertentangan dengan maksud tersirat. Penanda langsung ditandai dengan sebuah kata, frasa, maupun

klausa yang secara tertulis terdapat dalam sebuah kalimat. Sedangkan pertentangan dengan maksud tersirat berisi sebuah sindiran atau perumpamaan yang dapat memengaruhi pola pikir pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2014). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhaimi, S. (2013). *Kemahiran Menulis Puisi*. Artikel E-Journal. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra. FKIP. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo. H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.